



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 KARANGREJA
PURBALINGGA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi

Oleh:
Khamdan
3201411089

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

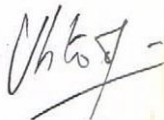
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Oktober 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Sutardji
NIP.195104021980121001



Drs. Moch Arifien, M.Si
NIP. 195508261983031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.
NIP.196209041989011001

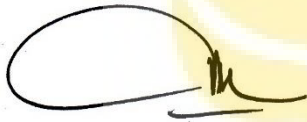
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 29 Oktober 2015

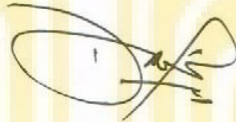
Penguji I



Sriyanto, S.Pd, M.Pd

NIP.197707222005011001

Penguji II



Drs. Moch Arifien, M.Si.,

NIP.195508261983031003

Penguji III



Drs. Sutardji

NIP.195104021980121001

UNNES
Mengetahui,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

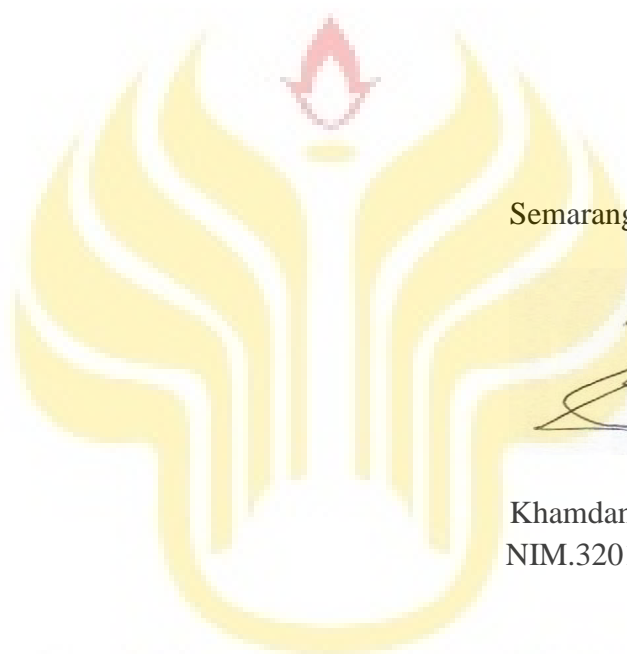


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Oktober 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Khamdan', is written over a light grey rectangular background.

Khamdan
NIM.3201411089

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO

- ❖ Musuh paling besar adalah diri kita sendiri dengan rasa malas
(Khamdan)
- ❖ Bertaqwalah pada Allah agar mendapat Ilmu
(QS. Al Baqarah 282)
- ❖ Tuntutlah Ilmu sampai ke Negeri Cina
(Al Hadist)
- ❖ Berbuatlah dengan hati jangan berbuat sesuka hati
(Ustadz Jefri Al Bukhori)
- ❖ Ilmu dunia dan taqwa kepada Tuhan harus seimbang
(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN:

1. Ayah dan Ibuku, Bapak H. Sarno dan Ibu Rokhimah tercinta yang tak henti memberikan doa, restu, kasih sayang, dan segalanya untuk ananda dalam menghadapi hidup ini.
2. Keluargaku dan saudara-saudaraku (Mas Uun dan Nail) yang selalu memberikan doa dan dukungan untukku.
3. Teman-teman satu kontrakan (Mas Syamsul, Mas probo, Mas Listyawan, Mas Ilham, Mas rokhmad, Mas Maulana, Mas Prpto, Mas Bagus, Mas Huda, Doni dan Heksa), terimakasih atas motivasi dan bantuanya, serta telah memberikan arti sebuah persaudaraan
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2011.
5. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga Tahun 2015 "** dapat saya selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan maupun petunjuk dan bantuan dalam bentuk lain, maka penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES, yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si, Ketua Jurusan Geografi FIS UNNES, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Sutardji, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
5. Drs. Moch Arifien, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
6. Bapak Nur Syamsudin, S.Pd. Fis selaku Kepala SMA Negeri 1 Karangreja, yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
7. Ibu Tuti Suprianti Asofi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Geografi yang telah membantu dan membimbing dalam pelaksanaan penelitian.

8. Siswa-siswi kelas XI IPS 1, X-C & X-A SMA Negeri 1 Karangreja, yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku serta mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2011 yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Semarang, Oktober 2015

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Khamdan. 2015. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga Tahun 2015*. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sutardji; Pembimbing II: Drs. Moch. Arifien, M.Si.,

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar Geografi

Studi geografi mengamati dan mempelajari tentang ruang yang membentuk wilayah-wilayah di permukaan bumi dan menunjukkan sistem kewilayahan, lingkungan (ekosistem) dan keruangan tertentu. Pada proses pembelajaran mata pelajaran geografi di SMA, seorang guru harus memanfaatkan lingkungan secara maksimal. Sehingga proses pembelajaran tidak monoton menggunakan metode konvensional. Kurangnya variasi guru dalam pembelajaran mengakibatkan siswa sulit memahami materi dan hasil belajarnya kurang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan sebagai sumber belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga tahun 2015? (2) Apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga tahun 2015?

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*. Sampel penelitian ini yaitu kelas X-C sebagai kelas eksperimen dan kelas X-A sebagai kelas kontrol. Variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar" dan variabel terikat "hasil Belajar". Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Hasil penelitian pada kelas eksperimen memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar geografi materi hidrosfer (perairan daratan). Hal ini ditunjukkan oleh harga t_{hitung} untuk hasil post test diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,844$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 27 + 33 - 2 = 58$ diperoleh $t_{(0,95)(58)} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{(0,95)(58)}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol artinya rata-rata hasil belajar kedua kelas berbeda. Hasil uji hipotesis H_0 ditolak karena pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi berhasil meningkatkan hasil belajar geografi pada materi hidrosfer sub materi perairan daratan.

Saran, sekolah hendaknya lebih memperhatikan sumber belajar yang di gunakan guru untuk menunjang jalannya proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar harus menyesuaikan materi dengan kenapakan yang nyata di lingkungan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Pengertian Lingkungan dan Jenisnya.....	9
B. Lingkungan sebagai Sumber Belajar	12
C. Pengertian Sumber Belajar.....	13
D. Jenis – jenis Sumber Belajar	14
E. Manfaat Sumber Belajar	16
F. Pemanfaatan Sumber Belajar	16
G. Kriteria Memilih Sumber Belajar	18
H. Hidrosfer	20

I. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar....	23
J. Faktor – faktor yang Menghambat pemanfaatan Lingkungan Sumber Belajar	25
K. Hasil Belajar Geografi.....	26
L. Kerangka Berfikir.....	27
M. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi	32
B. Populasi.....	32
C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Langkah – Langkah Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	36
G. Desain Penelitian.....	37
H. Uji Instrumen Penelitian	39
I. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
a. Lokasi Penelitian.....	49
b. Kondisi Sekolah.....	50
2. Pelaksanaan Penelitian.....	51
a. Pembelajaran Kelas Eksperimen	52
b. Pembelajaran Kelas Kontrol.....	55
3. Hasil Analisis Data	56
a. Analisis Data Populasi.....	58
b. Analisis Tahap Awal	60
c. Analisis Tahap Akhir.....	63

B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSAKA	71
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rincian Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangreja.....	33
3.2 <i>Pretest-posttest control group design</i>	38
3.3 Uji Validitas.....	40
3.4 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal.....	43
3.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	44
3.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i>	46
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	51
4.2 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	55
4.3 Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	55
4.4 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	57
4.5 Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	58
4.6 Gambaran Umum Hasil Nilai Kognitif <i>Pretest</i>	61
4.7 Gambaran Umum Hasil Nilai kognitif <i>Posttest</i>	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	30
4.1 SMA Negeri 1 Karangreja.....	50
4.2 Proses pembelajaran Kelas Eksperimen	52
4.3 Siswa Kelas Eksperimen Mengerjakan <i>Pretest</i>	53
4.4 Siswa Sedang Mencatat hasil pengamatan	54
4.5 Siswa Kelas Kontrol sedang mengerjakan <i>Pretest</i>	56
4.6 Siswa Kelas Kontrol sedang mengerjakan <i>Posttest</i>	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
01 Denah Lokasi SMA Negeri 1 Karangreja	74
02 Peta Lokasi SMA Negeri 1 Karangreja	75
03 Daftar Nama Siswa kelas Uji Coba Soal	76
04 Daftar Nama Siswa kelas Eksperimen	77
05 Daftar Nama Siswa kelas Kontrol	78
06 Silabus	80
07 RPP kelas Eksperimen.....	87
08 RPP Kelas Kontrol	93
09 Materi Hidrosfer	98
10 Lembar Pengamatan	105
11 Lembar Penugasan	109
12 Kisi – kisi Soal Uji Coba.....	110
13 Kisi- kisi Soal <i>Pretest</i>	111
14 Kisi – kisi Soal <i>Posttest</i>	112
15 Soal Uji Coba	113
16 Kunci Soal Uji Coba.....	123
17 Soal <i>Pretest</i>	124
18 Soal <i>Posttest</i>	129
19 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest-Posttest</i>	137
20 Nilai Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.....	138
21 Nilai Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	139
22 Rekapitulasi Hasil Validitas Reabilitas Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran.....	140
23 Tabel Homogenitas Populasi	142
24 Hasil <i>Pretest</i>	143
25 Uji Normalitas <i>Pretest</i>	144
26 Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	145

27	Uji Kesamaan Dua Varian.....	146
28	Uji Perbedaan Rata – Rata.....	147
29	Hasil <i>Posttest</i>	148
30	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Eksperimen	149
31	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kontrol	150
32	Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	151
33	Uji Kesamaan Dua Varian <i>Posttest</i>	152
34	Uji T.....	153
35	Surat Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial	154
36	Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai termaksud di dalam GBHN tahun 1973 menyatakan, bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting baik sebagai alat transformasi atau pengalihan sejumlah kemampuan maupun nilai-nilai yang menjadi sistem keyakinannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan dan sistem pendidikan di Indonesia harus berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang merujuk pada akar kebudayaan bangsa Indonesia.

Proses pengajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Proses mengajar atau membelajarkan meliputi aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotorik), dan aspek kepribadian (afektif). Ketiga aspek tersebut harus diterapkan sebagai dasar

dalam proses pembelajaran, maupun pada saat evaluasi atau penilaian. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran guru harus menyadari bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami suatu konsep termasuk konsep geografi. Kemampuan guru dalam memahami pengetahuan muridnya akan mempermudah dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan memahami tahapan perkembangan siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Pigeat perkembangan kognitif akan tergantung dari umur dan keaktifan anak berinteraksi dengan lingkungan (Ahmad Rifa'i, 2011:25). Dengan demikian, guru dapat menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Komponen dalam pembelajaran salah satunya adalah sumber belajar.

Sumber belajar adalah fasilitas atau sarana siswa untuk menyampaikan pesan, informasi atau pengetahuan. Sementara itu, pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya suatu sarana. Sumber belajar akan memberikan hal yang kongkrit terhadap suatu materi. Sumber belajar berasal dari manapun seperti buku, teori-teori, video, surat kabar, berita, dan lingkungan alam. Dalam proses pembelajaran sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting, kerana dapat mempermudah dan memperkaya siswa akan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil pengamatan Sumber belajar

geografi yang digunakan di SMA Negeri 1 Karangreja hanya menggunakan buku paket atau sumber belajar terpusat pada buku.

Objek studi geografi adalah fenomena geosfer meliputi litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan biosfer. Objek studi geografi dapat ditinjau dari sudut pandang kelingkungan yang menempatkan fenomena persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut tidak terlepas dari hubungan keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya. Studi geografi mengamati dan mempelajari tentang ruang yang membentuk wilayah-wilayah di permukaan bumi yang membentuk lingkungan geografi dan menunjukkan sistem kewilayahan, lingkungan (ekosistem) dan keruangan tertentu. Setiap fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi akan menunjukkan persamaan dan perbedaan yang ada. Artinya setiap wilayah akan menunjukkan keunikannya atau kehasanya dari wilayah tersebut. Persamaan dan perbedaan fenomena geosfer akan terbentuk atas dasar interaksi antara lingkungan alam dan manusia. Dalam ruang lingkup geografi aspek terpenting adalah lingkungan sosial (manusia). Adapun ruang lingkup geografi anantara lain:

1. Lingkungan fisik (*physical environment*) atau abiotik adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berupa makhluk tak hidup, misalnya tanah, udara, air, dan sinar matahari.
2. Lingkungan biologis (*biological environment*) atau biotik adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berupa makhluk hidup, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan termasuk di dalamnya adalah manusia.

3. Lingkungan sosial (*social environment*) adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berwujud tindakan atau aktivitas manusia baik dalam hubungannya dengan lingkungan alam maupun hubungan antarmanusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran geografi pada kenyataannya berkenaan dengan alam secara langsung yang merupakan perbedaan dan persamaan fenomena geosfer yang tak lepas dari interaksi manusia dengan lingkungan. Untuk itu, adakalanya proses pembelajaran dilakukan di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas harus disesuaikan dengan materi dan alokasi waktu yang ada. Tujuan pembelajaran di luar kelas yaitu untuk melatih siswa dalam mengamati, menyelidiki dan mempelajari hal-hal yang diajarkan secara langsung dalam keadaan sesungguhnya di lapangan dan dihubungkan dengan materi pelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran di luar ruangan adalah supaya siswa mempunyai gambaran yang nyata pada materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi langsung ke lapangan, nilai ulangan rata-rata siswa kelas X materi atmosfer dibawah KKM yaitu 71. Selain itu, didapatkan dalam proses pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Karangreja umumnya menggunakan metode ceramah, serta sumber belajar masih kurang (hanya dari buku) dimanfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal, sehingga perlu memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan yang dapat mendukung proses belajar geografi. Lingkungan dapat menjadi sumber belajar sekaligus media belajar yang komplit bagi siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan, maka siswa akan dilatih dalam

mengamati, mengidentifikasi serta kerja sama, sehingga siswa akan bertambah pengetahuan, pengalaman dan peka terhadap alam sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian dengan judul “ **Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga Tahun 2015.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga tahun 2015?
2. Apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi berpengaruh terhadap hasil belajar (kognitif) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga tahun 2015.
2. Untuk pengaruh mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi terhadap hasil belajar (kognitif) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan mengenai manfaat lingkungan dalam pembelajaran.
- b. Menumbuhkan ide kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar geografi.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam Penelitian bermaksud untuk memperjelas tema Penelitian

1. Pemanfaatan Lingkungan

Pemanfaatan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan, sumber alam untuk pembangunan. Pemanfaatan dalam prihal ini adalah cara memanfaatkan Lingkungan. Jadi pemanfaatan dalam Penelitian ini diartikan sebagai cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar geografi di kelas X SMA Negeri 1 Karangreja. Memanfaatkan lingkungan (fisik) sebagai sumber belajar geografi dapat menggunakan beberapa cara antara lain, praktik langsung di lapangan dan surve. Pada Penelitian ini akan mencoba memanfaatkan lingkungan (fisik) sebagai sumber belajar geografi .

2. Sumber Belajar Geografi

Sumber Belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan. Sumber belajar pada perihal ini adalah tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan. Sedangkan geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena geosfer yang dilihat dari aspek keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Jadi, sumber belajar geografi pada Penelitian ini ialah lingkungan (fisik) sekitar sekolah SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga.

3. Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh ilmu atau kepandaian. Jadi, hasil belajar dalam Penelitian ini berarti hasil pengetahuan (aspek kognitif) geografi yang diperoleh dari lingkungan sekitar terutama lingkungan alam disekitar sekolah. Pada Penelitian ini hasil belajar geografi yang akan diukur adalah hasil belajar pada aspek kognitifnya. Pengukuran hasil belajar (kognitif) siswa diambil dari hasil tes yaitu (*pretest* dan *posttest*).

4. SMA Negeri 1 Karangreja

SMA Negeri 1 Karangreja merupakan SMA Negeri yang baru berdiri sekitar tahun 2004 dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemasang. Letak SMA Negeri 1 Karangreja di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga sekitar 27 km dari pemerintah Kabupaten Purbalingga. Siswa

SMA Negeri 1 Karangreja umumnya berasal dari sekitar Kecamatan Karangreja seperti Kecamatan Karangjambu, Kecamatan Bobotsari, Kecamatan Mrebet dan Kecamatan Belik yang merupakan wilayah Kabupaten Pematang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pengertian Lingkungan dan Jenisnya

Lingkungan adalah seluruh unsur-unsur yang mempengaruhi suatu organisme, faktor-faktor tersebut antara lain faktor hidup (*biotic*) dan faktor tak hidup (*abiotic*). Faktor *biotic* meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan mikroorganisme. Faktor *abiotic* meliputi panas, suhu, kelembaban, curah hujan, angin dan lain-lain. Kedua faktor tersebut akan saling berinteraksi yang membentuk suatu ekosistem (Diby dan Ruswanto, 2009: 88-89).

Pembedaan pengertian alam sekitar dengan lingkungan yaitu lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu sedangkan alam sekitar mencakup semua hal yang ada disekitar kita tidak terikat dimensi tempat dan waktu (Hamalik, 2001; 195).

Lingkungan yang disebut sumber belajar geografi yaitu tempat atau ruangan yang dapat dijadikan sumber pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar. Menurut Sudjana dan Rivai (2013:212-214), semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar (lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan).

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Dalam praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti: keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, Kecamatan dan seterusnya. Siswa diminta untuk mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga, komposisi penduduk, dan sebagainya. Hasil dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dipelajari lebih lanjut. Kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok, agar mereka bekerja sama. Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

2. Lingkungan Alam

Penelitian ini akan menggunakan lingkungan alam (fisik) sebagai sumber belajar pada materi hidrosfer dengan cara mengamati, mendeskripsikan dan mempresentasikan. Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan

lain sebagainya. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang Ilmu Pengetahuan Alam.

Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, pengundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

3. Lingkungan Butan

Di samping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik. Lingkungan buatan tercipta dari interaksi manusia dengan alam sehingga menghasilkan sesuatu lingkungan yang bertujuan untuk kepentingan hidup manusia itu sendiri.

B. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi

Menurut Pigeat dalam Achmad Rifa'i (2011:25) pengetahuan kognitif akan terbentuk jika manusia berinteraksi dengan lingkungan alam. Hal ini, karena alam atau lingkungan menyediakan pengetahuan, pengalaman yang menarik untuk dipelajari dan diteliti oleh manusia. Untuk itu, sebagai pendidik harus dapat memanfaatkan lingkungan untuk sumber belajar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:208) keuntungan yang diperoleh dari memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, antara lain:

1. Kegiatan belajar akan lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa akan dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami sehingga siswa akan lebih mudah menangkap materi dalam proses pembelajaran.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.

6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lapangan, sehingga dapat membentuk pribadi yang peka terhadap lingkungan, tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan alam.

C. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2008:228) menyebutkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi sumber belajar dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dapat dipelajarinya. Sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sumber belajar diambil dari berbagai sumber antara lain orang, lingkungan, buku pelajaran ataupun pengalaman pribadi seseorang.

Sudjana dan Rivai (2013:7) segala media yang berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari baik individual maupun kelompok disebut sumber belajar. Sedangkan menurut AECT (*Association for educational communication and technology*) (1997) mengemukakan sumber belajar sebagai semua sumber (*data, manusia, dan barang*) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan

meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat dan pengertian di atas menunjukkan sumber belajar dapat berasal dari benda mati dan benda hidup, tertulis atau tidak tertulis selama ada hubungannya dengan materi yang diajarkan dan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

D. Jenis – Jenis Sumber Belajar

Menurut *Assosiation for Educational and Technology* (1997) dalam buku perencanaan dan desain sistem pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 228-230). Sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis sumber belajar yaitu:

1. Pesan (*massage*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal dan non formal. Pesan formal meliputi kurikulum, perundangan, peraturan pemerintah, GBPP, silabus, satuan pelajaran, dan sebagainya. Pesan non formal meliputi cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan Geografi yang lainnya.

2. Orang (*people*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok yang didesain khusus sebagai sumber belajar secara professional untuk mengajar misalnya Peneliti, konselor, instruktur, widyaiswara. Kedua, orang yang

memiliki profesi di luar tenaga pendidik dan profesinya tidak terbatas seperti politisi, polisi, tenaga kesehatan, pengacara, psikolog, dan lain-lain.

3. Bahan (*material*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head Transparency*), program slide, alat peraga, *software*, dan sebagainya.

4. Alat (*device*)

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang termasuk sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada 3 butir diatas. Di dalamnya mencakup *multimedia projector*, *slide projector*. OHP, *film tape recorder*, *opaque projector* dan sebagainya.

5. Teknik (*technique*)

Teknik adalah prosedur (cara) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, Tanya jawab, sosio drama (*roleplay*), dan sebagainya.

6. Latar (*setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang disengaja dirancang maupun yang tidak secara tidak khusus disiapkan untuk pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas,

perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah dan sebagainya.

E. Manfaat Sumber belajar

Menurut Rohani (2004:165) manfaat sumber belajar adalah :

1. Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik.
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret.
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
4. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro.
6. Dapat memberi informasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
7. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

F. Pemanfaatan Sumber Belajar

Pembelajaran konvensional guru menentukan buku teks sebagai sumber belajar satu-satunya, bahkan pembelajaran berorientasi pada kurikulum subjek akademis. Buku teks yang disusun oleh pengembang merupakan sumber belajar yang utama bagi siswa. Dengan demikian, sumber belajar yang dimiliki guru

masih kurang sehingga hal tersebut akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 146-149) sumber materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tempat atau Lingkungan

Lingkungan merupakan sumber pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, yakni *pertama*, lingkungan atau tempat yang sengaja didesain untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internet dan lain-lain. *Kedua*, lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan, misalnya halaman sekolah, taman sekolah, kantin, tempat wisata dan lain-lain. Kedua lingkungan ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai lingkungan pembelajaran karena memang selain memiliki informasi yang lebih lengkap untuk materi pelajaran, juga dapat secara langsung dijadikan sebagai tempat belajar setiap siswa.

2. Orang atau Narasumber

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak statis, akan tetapi bersifat dinamis yang terus berkembang secara cepat. Oleh karena itu, kadang-kadang yang disajikan dalam buku teks tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir. Misalnya perkembangan teori tentang tata surya yang berkembang seiring ditemukannya alat-alat canggih yang berhasil mengamati tata surya secara jelas dan lebih akurat,

maka untuk mempelajari konsep-konsep tersebut guru membutuhkan orang lebih menguasai materi atau persolan misalnya dengan mengundang ahli nya dengan cara mengadakan seminar dan sebagainya.

3. Objek

Objek atau benda yang sebenarnya merupakan sumber informasi yang akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih sempurna tentang sesuatu. Mempelajari bahan pelajaran dari benda yang sebenarnya bukan hanya dapat menghindari kesalahan persepsi tentang isi pelajaran, akan tetapi juga dapat membuat pelajaran lebih akurat disamping motivasi belajar siswa akan lebih baik. Objek dalam proses pembelajaran berupa alat peraga, peralatan tulis, lingkungan dan lain-lain.

4. Bahan Cetak dan Noncetak

Bahan cetak (*printed material*) adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku, majalah, Koran, dan sebagainya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. Bahan cetak sering digunakan dalam proses pembelajaran pada sekolah-sekolah. Bahan cetak yang biasanya dipakai antara lain buku paket, LKS, kamus, atlas dan lain-lain.

G. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai kriteria memilih sumber belajar ada kriterianya yaitu ada kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan.

1. Kriteria Umum

Kriteria umum merupakan ukuran kasar dari suatu sumber belajar, contohnya:

- a. Murah atau ekonomis dapat terjangkau
- b. Sempel atau praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak ribet dan tidak membutuhkan tempat atau biaya yang besar.
- c. Bersifat Fleksibel, artinya dapat dipakai dalam berbagai tujuan instruksional dan tidak terpengaruh oleh faktor kemajuan sosiobudaya dan teknologi
- d. Mudah diperoleh, artinya sumber belajar itu dapat di peroleh dengan mudah dan biasanya letak sumber belajar sangat dekat.
- e. Komponen-komponenya sesuai dengan tujuannya, artinya sumber belajar harus sesuai dengan materi yang akan di pelajari sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut akan tercapai.

2. Kriteria Berdasarkan Tujuan

- a. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran, artinya sumber belajar digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sumber belajar ini digunakan untuk variasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah menangkap materi yang akan diajarkan.
- b. Sumber belajar untuk memecahkan masalah artinya, sumber belajar dapat memberi masukan atau contoh langsung sehingga siswa akan mudah lebih memahmi maksud dari suatu indikator pembelajaran.

- c. Sumber belajar untuk motivasi artinya, untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa yang lemah motivasinya. Sumber belajar diharapkan akan menarik perhatian siswa terhadap suatu materi sehingga motivasi siswa akan naik.
- d. Sumber belajar untuk Penelitian artinya, sumber belajar dapat dijadikan sebagai Penelitian dengan cara observasi, dicatat, dianalisis, diukur, direkam dan sebagainya. Sumber belajar ini dapat diperoleh dari lingkungan alam dan masyarakat.
- e. Sumber belajar untuk presentasi, sumber belajar ini digunakan untuk menyampaikan pesan, data, metode atau strategi menyampaikan pesan. Namun, pada kenyataanya sumber belajar ini merupakan strategi atau metode dalam penyampaian pesan.

H. Hidrosfer

Hidrosfer berasal dari kata **hydro** yang berarti air dan **sphaira** yang berarti lapisan. Jadi, hidrosfer berarti lapisan air yang mengelilingi bumi berupa sungai, danau, rawa, gletser, air tanah, hujan, samudera, dan laut. Bagian terbesar hidrosfer merupakan samudera dan laut. Perbandingan antara luas perairan dan daratan adalah 72 : 26. Jadi, dapat dikatakan bahwa luas perairan di bumi 2,5 kali luas daratan. Luas perairan yang hampir tiga per empat menutupi daratan bumi itu jumlahnya tetap, tetapi bentuknya saja yang selalu berubah-ubah karena mengalami siklus air. Hidrosfer di muka bumi selanjutnya akan dikelompokkan menjadi dua yaitu perairan darat dan perairan laut, awan

terbentuk karena adanya penguapan. Pada perairan darat di pelajari tentang sungai.

Sungai adalah air tawar yang mengalir dari sumbernya di dataran tinggi dan bermuara di laut, danau, atau sungai lain yang lebih besar. Aliran sungai merupakan aliran yang bersumber dari tiga jenis limpasan, yaitu limpasan yang berasal dari hujan, limpasan anak sungai, dan limpasan air tanah.

Ada beberapa bentuk atau tipe sungai, yaitu sebagai berikut :

1. Sungai konsekuen lateral : yaitu sungai yang arah alirannya menuruni lereng-lereng asli yang ada di permukaan bumi seperti dome, block mountain, atau daratan yang baru terangkat.
2. Sungai konsekuen longitudinal, yaitu sungai yang alirannya sejajar dengan antiklinal (bagian puncak pegunungan).
3. Sungai subsekuen, yaitu sungai yang terjadi jika sebuah sungai konsekuen Lateral mengalami erosi mundur yang akhirnya akan sampai ke puncak lerengnya. Sungai tersebut akan melakukan erosi ke samping dan memperluas lembahnya. Akibatnya, timbul aliran baru yang mengikuti arah strike (arah patahan).
4. Sungai superimposed, yaitu sungai yang mengalir pada lapisan sedimen datar yang menutupi lapisan batuan dibawahnya. Apabila terjadi peremajaan, sungai tersebut dapat mengikis lapisan-lapisan penutup dan memotong formasi batuan yang semula tertutup. Akibatnya, aliran sungai ini tidak sesuai struktur batuan.

5. Sungai anteseden, yaitu sungai yang arah alirannya tetap karena dapat mengimbangi pengangkatan yang terjadi. Sungai jenis ini hanya dapat terjadi bila pengangkatan berjalan dengan lambat.
6. Sungai resekuen, yaitu sungai yang mengalir menuruni dip slope (kemiringan patahan) dari formasi-formasi geologis di suatu daerah dan searah dengan sungai konsekuaen lateral. Sungai jenis ini terjadi lebih akhir sehingga lebih muda dan sering merupakan anak sungai subsekuen.
7. Sungai resekuen, yaitu sungai yang mengalir menuruni dip slope (kemiringan patahan) dari formasi-formasi geologis di suatu daerah dan searah dengan sungai konsekuaen lateral. Sungai jenis ini terjadi lebih akhir sehingga lebih muda dan sering merupakan anak sungai subsekuen.
8. Sungai Obsekuen, yaitu sungai yang mengalir menuruni permukaan patahan, berlawanan dengan dip dari formasi-formasi patahan.
9. Sungai reverse, yaitu sungai yang tidak dapat mempertahankan arah alirannya melawan suatu pengangkatan sehingga arah alirannya berubah untuk menyesuaikan diri.
10. Sungai komposit, yaitu sungai yang mengalir melewati daerah-daerah yang berlainan struktur geologinya. Kebanyakan sungai besar merupakan sungai komposit.
11. Sungai anaklinal, yaitu sungai yang mengalir pada permukaan, yang terangkat secara lambat dan arah pengangkatan tersebut berlawanan dengan arah arus sungai.

12. Sungai compoud, yaitu sungai yang mengalir dari daerah yang berlawanan struktur geomorfologinya (Iwan Gatot Sulistyanto, 2009: 142-143).

I. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:210). Ada beberapa langkah bagaimana menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain:

1. *Survey*

Survey yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang di pandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan di laporkan sekolah untuk di bahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar digunakan *surve* lapangan dengan cara observasi atau mengamati daerah sekitar.

2. *Camping*

Kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika. Siswa dituntut merekam apa yang dialami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah untuk dibahas dan dipelajari bersama.

3. *Filed trip* atau karyawisata

Karyawisata yaitu kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek wisata tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari. Objek karyawisata harus relevan dengan pengajaran misalnya museum untuk pelajari Geografi, kebun bintang untuk biologi, goa untuk geografi dan lain-lain.

4. Praktek lapangan

Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Misalnya siswa SMK dikirim ke perusahaan untuk PKL (Praktik Kerja Lapangan).

5. Mengundang narasumber

Berbeda dengan cara yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan sumber merupakan kebalikannya. Jika cara sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, pada narasumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa.

6. Proyek pelayanan dan pengabdian masyarakat

Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara masyarakat bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan lain yang diperlukan).

J. Faktor-Faktor yang Menghambat Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi

Menurut Dimiyati Mudjio (2006 : 40) faktor yang menghambat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang dihadapkan sehingga ada kesan main-main. Cara mengatasinya yaitu dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Misalnya menentukan tujuan belajar yang diharapkan dimiliki siswa, menentukan apa yang harus dipelajari, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lain-lain.
2. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajarinya.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan.
4. Lingkungan yang kurang mendukung baik secara fisik, sosial dan budaya.
5. Terbatasnya waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran.

K. Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar merupakan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar kognitif diukur dengan cara menguji siswa dengan soal tes yang berhubungan dengan materi pelajaran yang berupa soal tes objektif pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk ranah afektif dan ranah psikomotorik diukur pada saat proses pembelajaran.

Benyamin S. Bloom dalam (Anni, 2007: 7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Pada penelitian ini akan diukur pengetahuan kognitif yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai siswa dalam mengerjakan soal ulangan dalam hal ini akan diadakan *pretest* dan *posttest*.

2. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai pembentukan pola hidup.

3. Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Agus Suprijono (2009: 5-6) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan lambang dan konsep. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud optimisme gerak jasmani.
5. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

L. Kerangka Berpikir

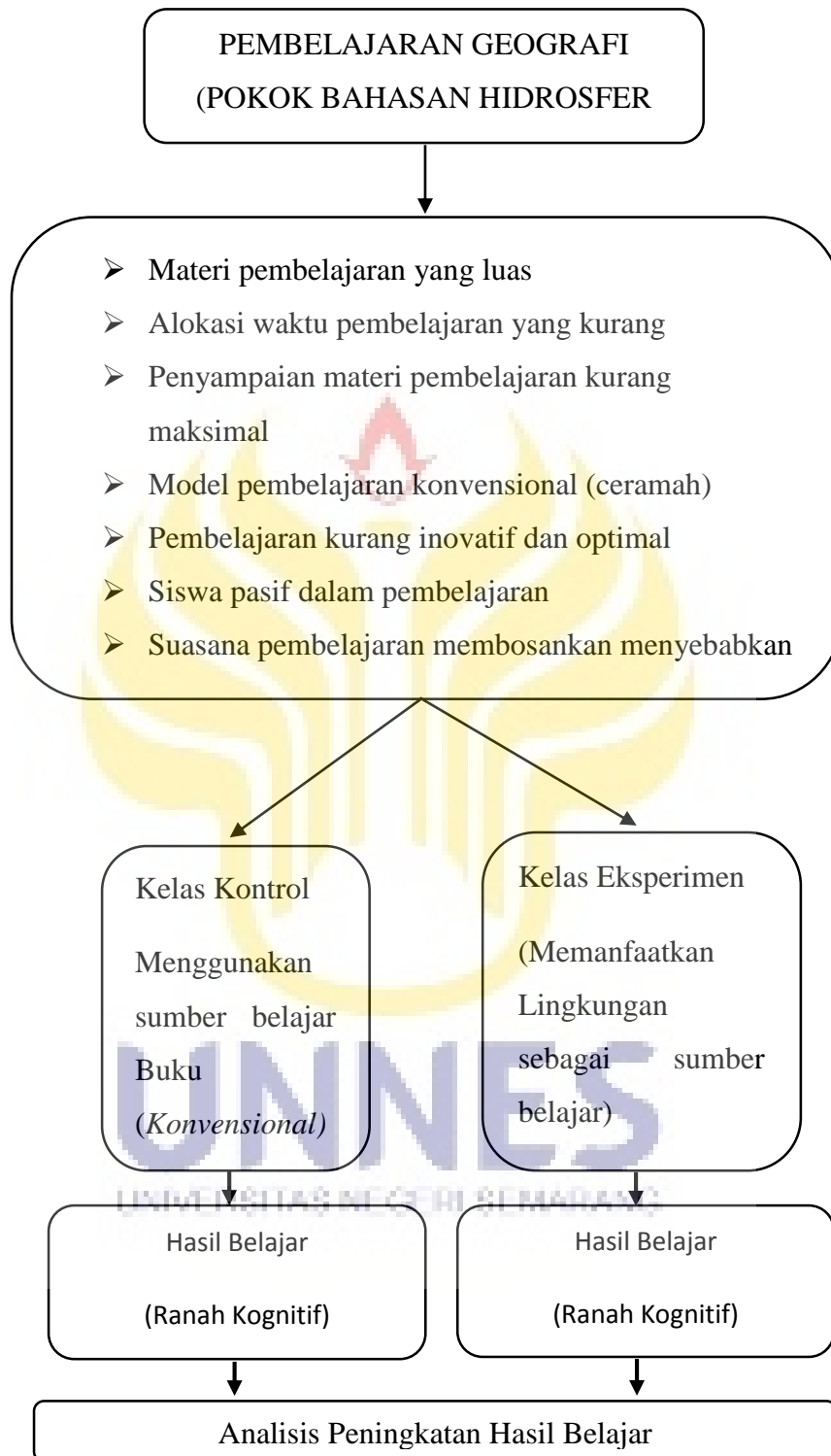
Suriasumantri dalam Sugiyono (2013: 92) menyatakan kerangka berpikir adalah penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berikir sangat penting dalam Penelitian karena

merupakan pemikiran pertama sebelum hipotesis muncul. Pada Penelitian akan meliti tentang pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar geografi pada materi pokok hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Karangreja Tahun 2015.

Sumber Belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan pengajaran yang diciptakan dengan sengaja untuk memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sumber belajar dapat dari segala hal seperti buku, Koran atau majalah, tv, internet, lingkungan dan sebagainya. Dalam memanfaatkan sumber belajar guru biasanya akan menyesuaikan sumber belajar dengan materi dan pelajaran yang akan diajarkan seperti pada pelajaran geografi. Geografi adalah mata pelajaran yang bersifat abstrak dan memerlukan suatu pemahaman konsep yang baik. Pembelajaran geografi seorang guru harus mampu atau menyusun strategi pembelajaran yang baik agar pembelajaran Geografi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Geografi diharapkan lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada *concept transfer*, artinya bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran geografi bukan bagaimana siswa menghafal konsep, data dan kata-kata semata, melainkan bagaimana memahami secara *komprehensif* mengenai materi yang diajarkan, mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki secara optimal. Di dalam pembelajaran geografi seorang guru harus mampu atau menyusun

strategi pembelajaran yang baik agar pembelajaran Geografi dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep yang diajarkan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah usaha untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi hidrosfer. Metode ini digunakan dengan tujuan agar siswa dapat mengamati, mengidentifikasi dan mengakrabkan fenomena hidrosfer yang ada di lingkungan. Untuk itu, pada penelitian ini lingkungan akan di manfaatkan sebagai sumber belajar geografi dengan tujuan siswa akan lebih mudah menangkap materi geografi pada pokok hidrosfer sehingga hasil belajar akan meningkat. Jadi, secara singkat kerangka berpikirnya seperti terlihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka berpikir

M. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah Penelitian, di mana rumusan masalah Penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:96). Jadi, berdasarkan uraian pada landasan teori dan kerangka berpikir maka disusun hipotesis Penelitian sebagai berikut :

H_0 : “Pemanfaatan lingkungan sebagai Sumber belajar Geografi tidak dapat meningkatkan Hasil Belajar (kognitif) Geografi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangreja”.

H_a : “Pemanfaatan lingkungan sebagai Sumber belajar Geografi dapat meningkatkan Hasil Belajar (kognitif) Geografi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangreja”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga dilaksanakan dengan cara mengenalkan lingkungan secara langsung dengan mengajak siswa mengamati, mendeskripsikan lingkungan, baik lingkungan di dalam maupun di luar sekolah.
2. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga tahun 2015. Hal ini, terbukti dengan peningkatan hasil belajar pada kelas penelitian eksperimen yaitu kelas X-C.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, sebaiknya guru dapat bersikap inovatif dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan materi

pelajaran, sehingga proses pembelajaran geografi lebih menarik dan berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.

2. Untuk guru, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan pada materi yang diajarkan dan akan lebih cocok pada materi yang kenampakannya nyata ada disekitar lingkungan sekolah.
3. Untuk sekolah, sekolah hendaknya lebih memperhatikan sumber belajar yang dipakai untuk menunjang jalanya proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2009. *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dibyso dan Ruswanto. 2009. *Geografi SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gatot, Iwan Sulistyanto. 2009. *Geografi SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, Ahmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KARANGREJA

Jl. Raya Karangreja ☎(0281) 7618278 ☎ 53357
 Email : smansaka.pbg@gmail.com Web site : www.smansaka-pbg.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 421.3/ 189 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karangreja menerangkan bahwa :

Nama : KHAMDAN
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 3201411089
 Perguruan tinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Prodi : Pendidikan Geografi S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Karangreja untuk penyusunan skripsi dengan judul " PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 1 KARANGREJA "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangreja, 27 Mei 2015

Kepala Sekolah,



Ny. Samsudin, S.Pd.Fis.
 196802172006041005

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG